



HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KESIAPAN ANAK DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN

The Relationship Between Parental Role and Child Readiness with Toilet Training Success in Children Aged 3-6 Years

Fara Nanda Alifiah, Dadang Kusbiantoro, Sylvi Harmiardillah

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Maret 2025

Diterima: 26 Mei 2025

Penulis Korespondensi:

- Fara Nanda Alifiah
- Universitas Muhammadiyah Lamongan

email:

faranandaalifiah@gmail.com

Kata Kunci:

Toilet Training; Peran Orang Tua; Kesiapan Anak Prasekolah

Abstrak

Toilet Training merupakan perkembangan untuk membentuk kemandirian anak tidak hanya dari kesiapan anak tetapi pola asuh orang tua dalam membimbing dan meluangkan waktu dalam proses toilet training. Metode: menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan kepada 65 orang tua menggunakan teknik Random sampling pada bulan Februari 2024 dengan kuesioner tertutup, dianalisis menggunakan uji koefisien kontingensi. Hasil menunjukkan hampir sebagian besar orang tua (53,8%) yang memiliki peran kurang baik 41,5% anaknya mengalami keterlambatan toilet training sebagian besar anak (66,2%) kurang siap 49,3% anak terlambat toilet training sedangkan dari uji statistik diperoleh nilai $r = 0,300$ $p = 0,011$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan peran orang tua dengan keberhasilan toilet training dan diperoleh nilai $r = 0,312$ $p = 0,008$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan toilet training. Peran orang tua perlu ditingkatkan dalam mengajarkan toilet training pada anak dengan mengenali berbagai kesiapan anak dalam toilet training seperti kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan psikologis, dan kesiapan parental.

ABSTRACT

Toilet Training is a development to foster children's independence not only from the child's readiness but also from the parenting style in guiding and dedicating time to the toilet training process. Method using analytical correlation with a cross-sectional approach conducted on 65 parents using random sampling technique in February 2024 with closed questionnaires, analyzed using the contingency coefficient test. Results show that almost the majority of parents (53.8%) who have a less good role, 41.5% of their children experience delays in toilet training, and most of the children (66.2%) are less prepared. 49.3% of children were late in toilet training, while from the statistical test, a value of $r = 0.300$ $p = 0.011$ ($p < 0.05$) was obtained, meaning there is a relationship between parental involvement and the success of toilet training, and a value of $r = 0.312$ $p = 0.008$ ($p < 0.05$) was obtained, meaning there is a relationship between the child's readiness and the success of toilet training. The role of parents needs to be enhanced in teaching toilet training to children by recognizing various aspects of children's readiness in toilet training such as physical readiness, mental readiness, psychological readiness, and parental readiness.

PENDAHULUAN

Fase pra operasional pada fase anak perlu dibimbing dengan akrab, penuh kasih sayang tetapi juga tegas sehingga anak tidak mengalami kebingungan. Fase anal pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau *toilet training* (Ifalahmah et al., 2019). *Toilet training* merupakan usaha melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) yang dapat dilakukan pada fase kemandirian anak, yaitu dimulai di usia 18-36 bulan. Melakukan *toilet training* pada usia yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah pada anak yaitu menolak *toileting*, sembelit, infeksi saluran kemih, disfungsi berkemih dan *enuresis* (Pratiwi, 2021). Peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak sangat berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki anak. Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini (Rahman et al., 2019).

American academy of pediatrics (2018) menyatakan bahwa *toddler* paling tidak harus mampu menunjukkan kemampuan verbal untuk mengatakan keinginan dan kebutuhannya ke toilet serta memiliki keterampilan motorik untuk duduk dan bangkit dari toilet (Mendur, 2018).

Menurut penelitian *American Psychiater Association*, dilaporkan bahwa 10-20% anak usia 5 tahun 5% anak usia 10 tahun hampir 2% anak usia 12 –14 tahun, dan 1 % anak usia 18 tahun masih mengompol (*nocturnal enuresis*) dan jumlah anak laki-laki yang mengompol lebih banyak anak perempuan (Medicatore dalam Hamdanesti, 2023). Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional tahun 2022 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian *diapers* (popok sekali pakai), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Hamdanesti, 2023).

Anak akan cenderung berkembang dengan sikap ceroboh (Pratiwi, 2021), Dukungan, motivasi dan perhatian yang diberikan oleh ibunya membuat anak lebih termotivasi dan berani mencoba (Rosyidah et al., 2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan *toilet training* pada orang tua meliputi peran orang tua, sikap, motivasi, fasilitas, kesabaran, tingkat pengetahuan ibu. Orang tua wajib memiliki pengetahuan cukup dalam mengenali tanda-tanda kesiapan *toilet training* dan meluangkan waktu dalam melatih *toilet training*. Karena hal ini akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam melakukan *toilet training* (Rosyidah et al., 2019). Kesiapan anak adalah hal yang utama saat dilaksanakannya *toilet training* karena hal ini akan menentukan keberhasilan dalam *toilet training* (Meysialla et al., 2018). Dampak kegagalan toilet training pada anak menyebabkan keterlambatan kontrol buang air (Subaranakh et al., 2019). Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan peningkatan peran aktif orang tua dan tenaga kesehatan. Memberikan dukungan, motivasi dan melakukan pendekatan secara bertahap kepada orang tua dengan melakukan penyuluhan dalam mengajarkan toilet training. Karena banyaknya faktor yang menyebabkan keberhasilan toilet training anak terganggu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dan kesiapan anak dengan keberhasilan toilet training pada anak pra sekolah Di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 78 anak usia 3-6 tahun di TK Panca Karya Bhakti Desa Dibe Kecamatan Kalitengah. Sampel penelitian sebanyak 65 anak yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Peran orang tua, kesiapan anak dan keberhasilan *toilet training*. Analisa data menggunakan uji *Koefisien kontingensi (C)*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 65 orang tua (100%) di TK Panca Karya Bhakti sebagian besar 45 orang (69,2%) berusia 20-35 tahun dan sebagian kecil 1 orang (1,5 %) berusia < 20 tahun. Sedangkan Pendidikan orang tua sebagian besar 45 orang (69,3%) berpendidikan SMA/Sederajat dan sebagian kecil 3 orang (4,6%) berpendidikan SD/Sederajat. Dari 65 anak (100%) jenis kelamin anak di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan Sebagian Besar 41 anak (63,1%) berjenis kelamin laki-laki. Dari 65 anak (100%) di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan hampir sebagian 27 anak (41,6%) berusia 4 tahun dan sebagian kecil 4 anak (6,2%) berusia 3 tahun.

Tabel 1. Distrbibusi karakteristik

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Orang Tua			
1	<20 tahun	1	1.5
2	20 - 35 tahun	45	69.2
3	>35 tahun	19	29.3
Pendidikan Orang Tua			
1	SD/Sederajat	3	4.6
2	SMP/ Sederajat	7	10.7
3	SMA/ Sederajat	45	69.3
4	Perguruan Tinggi/ Sederajat	10	15.4
Jenis Kelamin Anak			
1	Laki-laki	41	63.1
2	Perempuan	24	36.9
Usia Anak			
1	3 tahun	4	6,2
2	4 tahun	27	41,6
3	5 tahun	22	33,8
4	6 tahun	12	18,4

Tabel 2. Variabel Independen dan Dependen

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Peran Orang Tua			
1	Peran baik	30	46,2
2	Peran kurang baik	35	53,8
Kesiapan Anak			
1	Siap	22	33,8
2	Kurang Siap	43	66,2
Keberhasilan Toilet Training			
1	Berhasil	24	36,9
2	Terlambat	41	63,1

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 orang tua (100%) bahwa sebagian besar 35 orang (53,8%) termasuk kategori peran orang tua kurang baik. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 anak (100%) sebagian besar 43 anak (66,52%) termasuk Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 orang tua (100%) sebagian besar 41 anak (63,1%) termasuk kategori terlambat *toilet training*.

Tabel 3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Keberhasilan *Toilet Training* di di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan

No	Peran Orang Tua	Keberhasilan Toilet Training				Jumlah	
		Terlambat		Berhasil		N	%
		N	%	N	%		
1	Kurang Baik	27	41,5	8	12,3	35	53,8
2	Baik	14	21,6	16	24,6	30	46,2
	Total	35	63,1	24	36,9	65	100

Uji Koefisien Kontingensi $r : 0,300$ $P : 0,011(p < 0,05)$

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh data bahwa dari 65 orang tua (100%) hampir sebagian besar 35 orang tua (53,8%) yang memiliki peran kurang baik, 41,5% anaknya cenderung mengalami keterlambatan *toilet training*, sedangkan hampir sebagian 30 orang tua (46,2%) yang memiliki peran baik, 24,6% anaknya cenderung mengalami keberhasilan *toilet training*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Koefisien kontingensi* dan analisa menggunakan program SPSS 26.0 antara peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan diperoleh signifikasi $p = 0,011$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada Hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training*

Tabel 4. Hubungan Kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca karya Bhakti Kabupaten Lamongan

No	Kesiapan Anak	Keberhasilan Toilet Training				Jumlah	
		Berhasil		Terlambat		N	%
		N	%	N	%		
1	Siap	13	20,0	9	13,8	22	33,8
2	Kurang Siap	11	16,9	32	49,3	43	66,2
	Total	24	36,9	41	63,1	65	100

Uji Koefisien Kontingensi $r : 0,312$ $P : 0,008$ ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh data bahwa dari 65 anak (100%) sebagian besar 43 anak (66,2%) kurang siap, 49,3% cenderung mengalami anak keterlambatan *toilet training*, sedangkan sebagian kecil 22 anak (33,8%) siap untuk *toilet training*, 20% anak cenderung mengalami keberhasilan *toilet training*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji koefisien kontingensi dan analisa menggunakan program SPSS 26.0 antara kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan diperoleh signifikasi $p = 0,008$ dimana $p < 0,05$ H1 diterima yang berarti ada Hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training*.

PEMBAHASAN

1. Peran orang tua di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa sebagian besar peran orang tua kurang baik di tunjukan dengan banyaknya orang tua yang menjawab kesulitan mengajarkan anak *toilet training*.

Peran orang tua yang kurang baik akan menyebabkan anak menjadi kurang bertanggung jawab, tidak disiplin dan tergantung pada orang lain atau tidak mandiri (Ngewa, 2021). Faktor pertama yang mempengaruhi peran orang tua adalah umur ibu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berumur 20-35 tahun. Rentang usia 20-35 tahun adalah usia dewasa awal, dimana Nuari (2017), menyatakan bahwa seseorang yang berada dalam rentang usia 20-35 tahun dianggap sebagai pembuat keputusan.

Peneliti berasumsi, orang tua mungkin khawatir anak mereka akan ompol di malam hari dan membasahi tempat tidur. Memakaikan diapers dapat membantu mencegah hal ini terjadi dan menjaga kebersihan tempat tidur.

2. Kesiapan Anak di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan

Berdasarkan table 6 dijelaskan bahwa bahwa sebagian besar bahwa kurang siap dalam *toilet training* ditunjukkan oleh banyaknya anak yang kurang siap untuk melakukan *toilet training*.

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* yaitu jenis kelamin anak, dimana sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian menegaskan bahwa anak laki-laki memang memulai dan menguasai *toilet training* lebih lama dibanding anak perempuan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sistem saraf anak laki-laki berkembang lebih lama (Ayu H P, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Anak tidak mengompol disiang hari, sebagian anak tidak mengompol pada siang hari, Hal ini dapat dikatakan anak sudah mampu mengontrol *sfincter* khususnya *sfincter anal*.

3. Keberhasilan Toilet Training di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan

Berasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa sebagian besar anak terlambat *toilet training*. Keterlambatan keberhasilan *Toilet Training* pada anak menyebabkan keterlambatan kontrol buang air. Hasil penelitian dari A. N. Meilisa (2022) bahwa beberapa dampak akibat keterlambatan kontrol buang air adalah meningkatkan prevalensi gangguan fungsi eliminasi, infeksi saluran kemih, *enuresis* (mengompol), konstipasi, menolak *toileting*, *encorepsis* (gangguan kontrol buang air besar) dan gangguan kepercayaan diri.

Menurut Soilhah A.S (2019), Beberapa faktor juga berperan aktif pada anak dalam melakukan *toilet training* yaitu : tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, tingkat pendapatan keluarga, sosial dan budaya, usia anak, status, gender, psikologis anak, metode yang digunakan, tempat, dan jenis toilet.

Peneliti berasumsi, terlambatnya keberhasilan *toilet training* pada anak karena melatih anak ke toilet tidak hanya memperhatikan kesiapan anak namun kesiapan orang tua juga diperlukan, salah satunya

kesiapan secara emosional, pemahaman dan sikap keluarga atau orang tua. Keluarga atau orang tua harus memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam melatih *toilet training* pada anak.

4. Hubungan Peran Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data bahwa hampir sebagian besar orang tua memiliki peran kurang baik, hampir sebagian anaknya cenderung mengalami keterlambatan *toilet training*, sedangkan hampir sebagian orang tua yang memiliki peran baik, hampir sebagian anaknya cenderung mengalami keberhasilan *toilet training*.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *koefisien kontingensi* dan dianalisis dengan program spss 26.0 antara peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti menunjukkan tingkat hubungan lemah dengan arah korelasi positif atau searah artinya semakin besar nilai suatu variabel, semakin besar juga nilai variabel lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017), tentang hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler yang menemukan adanya hubungan peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training*.

Peneliti berasumsi, pada anak usia prasekolah kurangnya peran keluarga karena keluarga lebih memakai cara praktis dengan pemakaian *diapers* sehingga keluarga tidak memiliki kesulitan pada saat anak buang air besar atau kecil, orang tua yang memiliki kesibukan juga tidak memperhatikan lingkungan di rumahnya yang tampak kotor, sehingga anak kurang nyaman dengan fasilitas untuk BAB dan BAK.

5. Hubungan Kesiapan Anak dengan Keberhasilan Toilet Training di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh data bahwa sebagian besar anak kurang siap sehingga hampir sebagian anak cenderung terlambat mengalami *toilet training*, sedangkan sebagian kecil anak siap untuk toilet training sehingga berhasil dalam *toilet training*.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *koefisien kontingensi* dan dianalisis dengan program spss 26.0 antara kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti menunjukkan tingkat hubungan lemah dengan arah korelasi positif atau searah artinya semakin besar nilai suatu variabel, semakin besar juga nilai variabel lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Iwanda (2020) tentang Hubungan Kesiapan Anak dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler yang menunjukkan kesiapan anak yang baik memiliki tingkat keberhasilan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak tidak memberitahu orang tua karena popok atau celananya basah atau anak hanya diam saja, sebagian anak mereka mengompol dan buang air besar dicelana karena anak tidak memberi tahu orang tua dan memberi isyarat dengan memegang alat kelamin atau meminta ke kamar kecil sebagai alarm bahwa anak ingin BAB/BAB.

SIMPULAN

Hampir sebagian besar orang tua di TK Panca Karya Bhakti memiliki peran orang tua kurang baik. Sebagian besar anak di TK Panca Karya Bhakti kurang siap dalam melakukan *toilet training*. Sebagian besar anak di TK Panca Karya Bhakti mengalami keterlambatan *toilet training*. Terdapat Hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti. Terdapat Hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* di TK Panca Karya Bhakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, H. P. (2021). *FAktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lampuyang Kabupaten Majalengka Tahun 2021* (Doctoral dissertation, STIKes Kuningan).
- Hamdanesti, R., & Rahmi, A. (2023). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 33-38.

- Mendur, J. P., Rottie, J., Bataha, Y. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan toilet training Pada Anak Pra Sekolah Di TK Gmim Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu. Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Meysialla L. N. and A. Alini, (2018) “*Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kemampuan toilet training pada Anak Usia 12-24 Bulan di PAUD Buah Hati Kampar Tahun 2018,*” *J. Ners*, vol. 2, no. 2.
- Ngewa, H. M. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Nuari, N. A. (2017). *Analisis Perilaku Pencegahan Child Sexual Abuse Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 01-08.
- Pratiwi, RD (2021). *Faktor Penentu Keberhasilan toilet training Pada Anak Balita Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan. Jurnal Edu Masda .5 (1)*, 9-22.
- Rahayu, D. M., & Kep, F. S. (2015). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di PAUD Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. Journal of Health Sciences*, 8(1).
- Rahman, A. & Haldy, A. 2019. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam Activities Daily Living Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kabupaten Pringsewu." *Jurnal Malahayati* 1(2):248-256.
- Rosyidah, F. A., Peni, T., & Laili, S. I. (N.D.) (2019). *Hubungan Kesiapan Psikologis Dengan Keberhasilan toilet training Di Ra Az – Zahra Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.*
- Subaranakh P I. and Y. Lestari (2019) “*Hubungan Pemakaian diapers s Selama toilet training dengan Kejaan Enuresis pada Anak Usia 1-6 Tahun,*” *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik*, vol. 14, no. 2, p. 162, Mar. 2019.
- Solihah, A. S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pelaksanaan Toilet Training Pada Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Singkp Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya-(SKP 1102) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya)*